

CITRA JERAMI SEBAGAI INSPIRASI



MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2009

CITRA JERAMI SEBAGAI INSPIRASI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3220/H/3/2010
KLAS	
TERIMA	12-2-2010 TTP.



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Kadek Yudi Astawan

NIM 0411674021



MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2009

CITRA JERAMI SEBAGAI INSPIRASI




Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni
2009

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
CITRA JERAMI SEBAGAI INSPIRASI diajukan oleh I Kadek Yudi Astawan,
NIM 0411674021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari 2010 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Titoes Libert.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Subroto, Sm., M.Hum
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan/ Program Studi/ Ketua/ Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001



Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada
Ayahanda I Ketut Geledih & Ibunda Ni Made Rinun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dan melaksanakan pameran Tugas Akhir dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat mengakhiri untuk jenjang studi di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, dalam pelaksanaan proses Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan untuk itu kiranya melalui pengantar yang singkat ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Titoes Libert, selaku Dosen Pembimbing I,
2. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II,
3. Drs. Subroto, Sm., M.Hum., selaku Penguji *Cognate*,
4. Drs. Ag. Hartono, M.S., selaku Dosen Wali,
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta,
6. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta,
7. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni serta seluruh staf dan civitas akademika Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
8. Kedua orang tua, Ayahanda I Ketut Geledih & Ibunda Ni Made Rinun atas doa, motivasi berupa moril dan materiil serta kesabarannya dalam mengayomi penulis,
9. Saudaraku, Ni Wayan Suryani & I Komang Ariadi atas cinta kasihnya,
10. Kakek-Nenek dan keluarga besar Dong Jik *Family, love u full*,

11. Mas Bangliek, Bli Nikno, Bli merta, Tut Ces, Bli Bawa terima kasih pelajaran seninya selama ini, selamat dan semangat berkarya ,
12. Seluruh Adinda yang pernah “melukis” di hati penulis, salam hangat untuk kalian,
13. Jurusan Tari, Teater, etno, media rekam, UGM, SSG, Respati, Sadar, Atmajaya, Akindo, terimakasih untuk “anugrahnya” hohohohohohoo . . . ,
14. Bli Dil & Mba Dina beserta anaknya Ruby tercinta penulis haturkan banyak terimakasih atas supportnya, heheheheeee ,
15. Kawanku Winarso Taupiq terimakasih atas bantuannya selama ini semoga Tuhan membalas amal kebaikanmu. Sukses terus amien ,
16. Terimakasih juga kepada I Putu Gd. Pageh Usianto untuk disain & Jeprat-jepretnya, semoga Tuhan memberkati ,
17. Teman-teman angkatan 2004 selamat berjuang, Segi Lima’ rindu berpameran lagi bersama kalian, kapan ??? mas-mba KKN Karangmangu 07, Gang Cobra, X Belot, omok thong, Cewek ehemm *kepriwik kabare?* UKMHD ISI, SDI serta Bli-bli dan adi-adi yang penulis hormati . . . ,
18. Bli Sukari sekeluarga, Jik Dewa Mustika sekeluarga, Pak Man Cau sekeluarga, Bli Diana “kapan” heheheee, Jik Gus Maming & Jero Kadek serta Buah Hatinya Dayu, Pak Tut Bimbo & Mba Palupi, Bli Kus-Kus, Bli Ngurah Coy sekeluarga, Gung Keli sekeluarga. Tuhan memberkati.....,
19. Mami & Dyah Ayu, Desti sekeluarga, Elizabeth Nita Kurniasih sekeluarga, Wy. Upadana & Niar Lazza, Sri Utami D, Juragan Keong ayo maju, Mona, Supri ocoe, Pak Joko x Belot, M. Sukron semangat brow,

Budayana, Tjok Gus, Desy Saraswati, Padma Iazan & Dek Erni, Komang Praptika Kamalia Jaya & Desak Putu Eka Parwati, Putu Eka Adi Saputra & Made Dwi Handayani, Jung Tut & Lady, Lele ca'em, terimakasih sudah menampung ke-*mumet*-an sekaligus mengobatinya dengan meluangkan waktu bersama penulis untuk kiranya berbagi wira cerita

20. Keluarga Ibu Soekodiprodo, Om Parjiman sekeluarga, Lik Ciwik & Cafe 2000 atas kebajikannya selama ini, semoga Tuhan membalasnya

Amien

21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini satu-persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat serta terima kasih, semoga hasil dari Tugas Akhir ini bisa memberikan mafaat serta kegunaan yang sebaik-baiknya, untuk diri penulis maupun bagi masyarakat pada umumnya. Hanya Tuhan Yang Maha Esa yang mampu memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak tersebut di atas.

Yogyakarta, 21 Januari 2010

Penulis



I Kadek Yudi Astawan

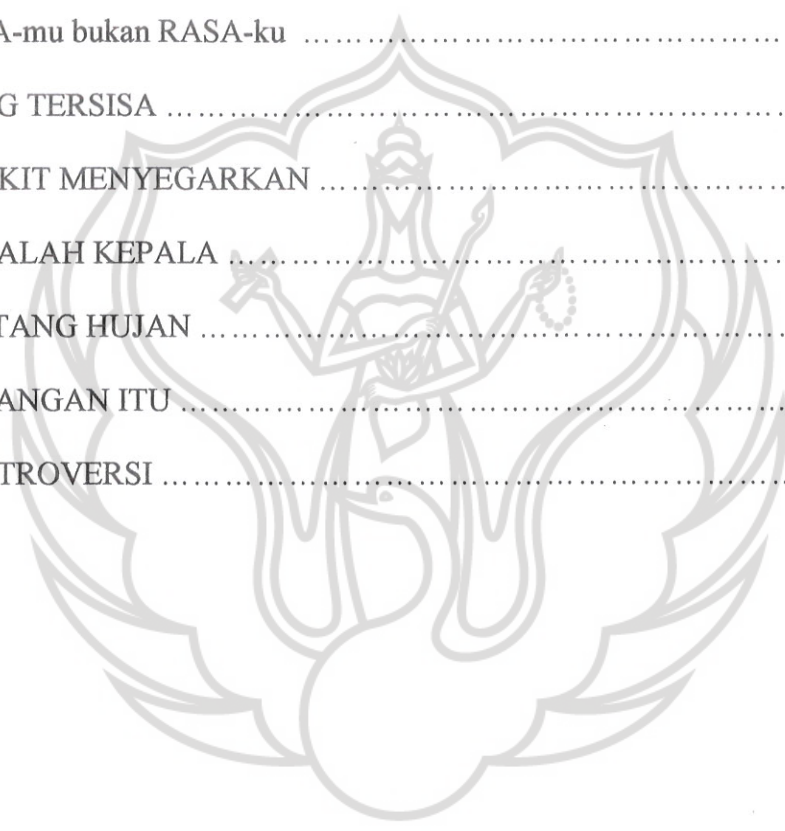
DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Pembentukan	14
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	20
A. Bahan	21
B. Alat	22
C. Teknik	23
D. Tahapan Pembentukan	24
E. Foto Tahap-Tahap Penciptaan Karya	26
BAB IV TINJAUAN KARYA	31
BAB V PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	11
2. Gambar 2	12
3. I Gusti Nyoman Lempad, <i>Bermain Musik</i> - 1939.....	16
4. Anak Agung Mangu Putra <i>Prayer II</i>	17
5. Agus Suwage, <i>Blues untuk Allah II</i>	18
6. Vincent Van Gogh, <i>Starry Night</i> – 1889	19
7. Persiapan alat dan bahan.....	26
8. Sketsa acuan.....	27
9. Memindahkan sketsa di kanvas	27
10. Penerapan teknik transparan	28
11. Teknik opaque	
(memblok bidang kanvas sesuai dengan kebutuhan ide)	28
12. Penerapan teknik hisap	29
13. <i>Finishing</i> dengan membubuhkan tanda tangan	29
14. Karya yang sudah jadi	30
15. ALOHA	32
16. PESAN 1000 GB	33
17. DARI DIRI <i>DEAR DIARY</i>	34
18. KEBANGKITAN BENCANA NASIONAL	35
19. 40 °C	36
20. PERJUANGAN #1	37
21. PERJUANGAN #2.....	38

22. <i>HOME SWEET HOME</i>	39
23. MENGGUNUNG	40
24. HIJAU MINIMALIS	41
25. MENUNGGU MUSIM SEMI	42
26. PILIHAN	43
27. SUPER-MAN	44
28. SARA-mu bukan RASA-ku	45
29. YANG TERSISA	46
30. SEDIKIT MENYEGARKAN	47
31. MASALAH KEPALA	48
32. TENTANG HUJAN	49
33. BAYANGAN ITU	50
34. KONTROVERSI	51



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa	56
B. Foto Poster Pameran.....	58
1. Poster pameran dalam ruangan	58
2. Poster pameran luar ruangan	59
C. Foto Situasi Pameran	60
D. Katalogus	61



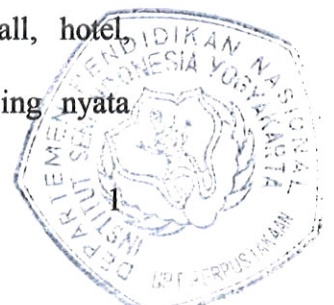
BAB I

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang begitu kompleks, menuntut setiap manusia untuk lebih cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang kian rumit dan penuh beban serta wajah modernitas, sebagai motif hias sekaligus topeng globalisasi. Manusia sebagai individu kini menanggung begitu banyak persoalan, dari persoalan religi, ras, konflik sosial, budaya, politik, alienasi (pengasingan) dan keamanan.

Hidup manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia hidup. Manusia yang hidup di pedesaan tentu berbeda dengan manusia yang hidup di metropolitan. Manusia yang hidup dalam berbagai macam lingkungan, seperti lingkungan perkotaan, pedesaan, industri, kumuh, wisata sampai lingkungan perumahan mewah, berdampak besar dalam membentuk sikap, karakter, mental serta kepribadian manusia sebagai individu.

Penulis sebagai individu, juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, yakni Bali (tepatnya di Ubud). Ubud merupakan lingkungan agraris sekaligus lingkungan wisata yang telah memberi andil terhadap hidup penulis. Keakraban dengan persawahan sudah dikenalkan dari figur kakek (almarhum) yang bekerja sebagai petani, diteruskan bapak beserta saudara-saudaranya untuk memikul dan melanjutkan amanat yang dititipkan ayahnya. Tetapi zaman tidak sejalan dengan kelangsungan pertanian, lahan-lahan yang masih produktif sudah dialih fungsikan menjadi beton-beton sebagai dasar bangunan, *bungalow*, villa, mall, hotel, gedung-gedung pencakar langit dan sebagainya. Dampak yang paling nyata



adalah menyempitnya lahan persawahan. Bagi sebagian penduduk (seperti kakek penulis) yang begitu menyatu dengan pertanian, merasa kehilangan perihal yang berharga dalam hidupnya, dari panorama sawah yang tenteram sampai pada kebiasaan-kebiasaan yang dulunya menjadi keseharian para petani.

Penulis pun merasa menjadi salah satu korban keingkar zaman, yakni kehilangan *moment-moment* indah di persawahan. Area persawahan yang dulunya menjadi arena bermain di kala masa kanak-kanak, kini lenyap ditelan “ke-baratan” (antusiasme masyarakat Indonesia yang sok berbudaya Barat). Rasa kehilangan akan *moment* bermain-main di antara gerumulan jerami persawahan, kini tercatat kuat dalam “memori” penulis. Suasana keceriaan di saat bermain petak umpet, perang-perangan maupun berlomba-lomba membuat bentuk-bentuk imajinatif dengan media jerami, sekarang menjadi rekaman nostalgia yang indah bagi penulis. Berangkat dari *moment* itu, penulis terinspirasi untuk memvisualisasikannya sebagai media yang dicitrakan kembali dalam wujud seni lukis.

A. Latar Belakang Penciptaan

Keasrian serta kemanfaatan lahan persawahan di pedesaan yang begitu indah teramat sayang apabila dihapus begitu saja oleh modernitas (perkembangan zaman) saat ini. Pertanyaan demi pertanyaan pun keluar tidak terkontrol mengkritisi keadaan, bagaimana dengan anak-cucu berikutnya? Apakah dia hanya bisa mengimajinasikan keberadaan alam persawahan, atau mungkin sebatas menikmati lukisan “Mooi Indie” (1908-1937) sekedar menahan kehausannya akan pemandangan alam yang menawan? Penulis yang sekarang tinggal di Yogyakarta,

merasa bahwa secara geologi Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan lingkungan di Bali yakni *landscape* persawahan dan menemukan tumpukan-tumpukan jerami dimana-mana yang merupakan pemandangan keseharian di Bali (khususnya).

Jerami yang merupakan batang pohon padi sudah lumrah menjadi bagian dari pemandangan persawahan. Jerami oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, atap rumah atau pun dijadikan campuran pupuk. Bagi penulis jerami mempunyai karakter yang unik. Keunikan dari jerami meliputi bentuknya yang saling silang apabila jerami tersebut ditumpuk, seringkali dari penumpukan jerami memunculkan kemiripan dengan objek-objek tertentu. Sedang sifat kekuatan batang padi yang menopang biji padi serta kerentanan jerami mempunyai kemiripan dengan salah satu sifat manusia.

Kehidupan sehari-hari sekarang ini sarat dengan berbagai persoalan, yang tidak bisa diatasi oleh sebagian lapisan masyarakat, lahan pertanian yang kian tergusur oleh pembangunan, hutan lindung yang digunduli, percaturan politik yang saling berebut perhatian sampai timbulnya aliran-aliran kepercayaan baru yang dianggap meresahkan. Gejala ini merupakan sebagian dari begitu banyak fenomena yang terjadi dalam masyarakat kita dewasa ini. Berangkat dari fenomena-fenomena di atas, penulis ingin mengilustrasikan kembali persoalan-persoalan hidup manusia dengan memakai citra jerami sebagai pilihan di dalam mewujudkan ide. Soedarso Sp, mengungkapkan dalam bukunya *Trilogi Seni* bahwa :

Hasil karya seni didorong kelahirannya oleh banyak motivasi. Ada yang lahir karena keinginan manusia akan hal-hal yang indah, ada yang karena kehendak manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan ada pula yang didorong oleh desakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹

Sedangkan Dharsono Sony Kartika dalam bukunya *Seni Rupa Modern* menuliskan: “Seni merupakan kebutuhan manusia dan merupakan hubungan yang tak terpisahkan antara manusia, seni, dan lingkungan masyarakatnya.”²

Seni merupakan proses cipta, rasa dan karsa. Seperti halnya sains dan teknologi, seni tidak akan ada bila tidak dianugrahi daya cipta. Yang membedakan antara proses cipta antara seni, sains dan teknologi adalah kreativitas dalam seni sangat dipengaruhi oleh rasa (*feeling, emotion*), sedemikian dahsyatnya emosi tersebut, sehingga rasio yang hakekatnya hadir pada setiap manusia kurang diberikan peran oleh diri seniman. Rasa yang meluap dalam takaran yang tak teratur timbul karena getaran karsa, yaitu dorongan kehendak yang datang dari dalam, dari hati nurani.³

Dengan adanya proses cipta, rasa dan karsa, maka seni memiliki banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam usaha manusia untuk menghibur diri, mengekspresikan keinginan, sampai pada tingkatan untuk mengkritisi sesuatu baik yang bersifat lingkungan, sosial, politik maupun seni itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi dalam terciptanya sebuah karya seni, tergantung kepribadian senimannya dan setiap zaman selalu mengalami perubahan sesuai keadaan, ruang dan waktu yang terus bergulir sehingga masa

¹ Soedarso Sp, *Trilogi Seni*, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006), p.101

² Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p.3

³ But Muchtar, *Seni Patung Indonesia*, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Taman Budaya Yogyakarta, 1992), p.22

sekarang. Masa sekarang adalah bagian dari masa lalu dan yang akan datang, masa lalu merupakan sebuah romantisme yang tidak bisa dipisahkan dari masa sekarang.

Bertolak dari potensi susunan tumpukan jerami yang memunculkan inspirasi bagi penulis serta karakteristik kekuatan dan kerentanannya terhadap lingkungan, penulis mendapatkan inspirasi untuk menjadikan citra jerami sebagai *subject matter* untuk ungkapkan segala persoalan hidup. Perihal tersebut menyebabkan terjadinya interaksi, baik secara langsung maupun tidak sehingga melahirkan suatu dorongan dari dalam maupun luar untuk menjadikannya *subject matter* sekaligus inspirasi yang kemudian menjadi bahan olahan estetik untuk divisualisasikan menjadi karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Lingkungan pedesaan dimana masih terdapat area persawahan yang pernah penulis tinggali telah memunculkan empati tersendiri mengingat area persawahan terus tergusur oleh pembangunan. Seperti area persawahan pada umumnya, jika musim panen telah tiba kita pasti akan menjumpai tumpukan-tumpukan jerami di atas pematang sawah. Jerami yang merupakan batang padi yang sudah kering telah menginspirasi penulis dalam mengungkapkan berbagai persoalan kehidupan.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka dapat disusun rumusan penciptaan sebagai berikut;

1. Citra jerami seperti apakah yang muncul sebagai akibat dari pengamatan terhadap jerami di persawahan sehingga terbentuk citra jerami sebagai ungkapan persoalan?
2. Bagaimana citra jerami tersebut diwujudkan dalam karya seni lukis menyangkut aspek penggunaan dan pengelolaan elemen-elemen seni rupa, serta aspek teknik yang dipergunakannya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya-karya seni lukis dengan mengangkat citra jerami sebagai inspirasi, yang dihasratkan akan menjadi bahan refleksi bagi penulis maupun apresian;
- b. Mewujudkan inspirasi yang didapat dari pengalaman dan pengamatan terhadap jerami dalam bentuk karya seni lukis;
- c. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata-I Bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mengingat kembali pentingnya keseimbangan alam;
- b. Menambah keragaman dan memperkaya bahan referensi penciptaan karya seni lukis, khususnya pengembangan teknik hisap, bagi mahasiswa Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (khususnya) dan khasanah Seni Rupa (umumnya).

D. Makna Judul

Judul Tugas Akhir ini adalah :

“Citra Jerami sebagai Inspirasi”

Untuk menghindari salah pengertian terhadap penulisan judul seperti diatas, maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut :

Citra : Gambar rekaan yang ditimbulkan oleh daya-khayal seorang seniman pada khususnya dan setiap orang pada umumnya. Citra merupakan buah hasil penginderaan. (*sensation*), pengamatan, kesan dan daya-khayal yang dipadukan secara tepat.⁴

Gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas atau dunia menurut persepsi kita.⁵

Sesuatu yang dapat ditangkap secara perseptual, akan tetapi tidak memiliki eksistensi substansial.⁶

Jerami : Batang padi yang sudah kering⁷

Inspirasi : Ilham.⁸

Intuisi; ilham; pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif; penarikan napas (ke dalam).⁹

⁴ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1987), p.680

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), p.223

⁶ Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), p.16

⁷ Em Zul Fajri, dan ratu Aprilia senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi*, (Surabaya: Difa publisher, 2004), p.399

⁸ Ibid.,p.380

Jadi, yang dimaksud dengan pengertian judul : “Citra Jerami sebagai Inspirasi” adalah bentuk atau citra jerami dijadikan ilham dalam membuat karya seni lukis ; citra jerami yang artistik dijadikan visualisasi dalam berkarya. Akan tetapi citra jerami yang divisualisasikan, dikaitkan dengan persoalan-persoalan kehidupan yang dapat direpresentasikan melalui citra jerami.



⁹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), p.261